

**STUDI KOMPARATIF TENTANG KESENIAN WAYANG GANDRUNG  
DI KEDIRI DAN WAYANG TOPENG DI JOMBANG SEBAGAI SARANA  
RUWATAN MASYARAKAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri



OLEH :

**MUHAMAD FAJRUL AL FAUZI**

NPM: 2014020009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2024**

Skripsi Oleh :

**MUHAMAD FAJRUL AL FAUZI**

NPM. 2014020009

Judul :

**STUDI KOMPARATIF TENTANG KESENIAN WAYANG  
GANDRUNG DI KEDIRI DAN WAYANG TOPENG DI JOMBANG  
SEBAGAI SARANA RUWATAN MASYARAKAT**

Telah di setujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Sejarah

FKIP UNP KEDIRI

Tanggal : 10 Juli 2024

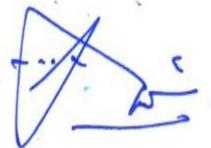
Pembimbing I



Dr. Zainal Afandi, M.Pd.

NIDN. 0005076902

Pembimbing II



Drs. Heru Budiono, M.Pd.

NIDN. 0707086301

Skripsi oleh:

**MUHAMAD FAJRUL AL FAUZI**

Judul:

**STUDI KOMPARATIF TENTANG KESENIAN WAYANG GANDRUNG  
DI KEDIRI DAN WAYANG TOPENG DI JOMBANG SEBAGAI SARANA  
RUWATAN MASYARAKAT**

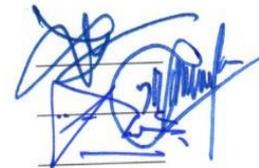
telah dipertahankan di depan panitia ujian/siding skripsi prodi Pendidikan Sejarah  
FKIP UNP KEDIRI

pada tanggal 11 Juli 2024

**Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan**

Panitia penguji

1. ketua : Dr. Zainal Afandi, M.Pd
2. penguji 1 : Nara Setya Wiratama, M.Pd
3. penguji 2 : Drs. Heru Budiono, M.Pd



Mengetahui



Widodo, M.Pd

9690824 1994 03 1001

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya.

Nama : Muhamad Fajrul Al Fauzi  
Jenis Kelamin : Laki – laki  
Tempat/tng. Lahir : Nganjuk, 16 Maret 2001  
NPM : 2014020009  
Fak/Jur./Prodi : FKIP/S1 Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Kediri, 11 Juli 2024

Yang menyatakan



**MUHAMAD FAJRUL AL FAUZI**

NPM: 2014020009

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“fatum brutum amor fati*

Cintailah takdirmu meskipun takdir itu kejam“

**-Friedrich Nietzsche**

“ Tiada lembar yang indah dalam penulisan skripsi ini

Lembar persembahan skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua

saya tercinta,

Diri sendiri yang sudah berjuang, keluarga, serta teman-teman yang selalu

memberi dukungan untuk saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini “

## ABSTRAK

**Muhamad Fajrul Al Fauzi** Studi Komparatif Tentang Kesenian Wayang Gandrung Kediri Dan Wayang Topeng Jombang Sebagai Sarana Ruwatan Masyarakat, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2024.

**Kata Kunci:** Wayang, Ruwatan, Masyarakat

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pulau dan setiap pulau itu memiliki kekayaan akan keragaman budaya. Lahirnya kebudayaan berasal dari suatu pola pemikiran manusia yang menjadi satu kesatuan menjadi pemikiran Masyarakat dan membentuk suatu kebiasaan. Dari kebudayaan tersebut terbentuk suatu kesenian dan merupakan suatu perwujudan dari kebudayaan. Kabupaten Kediri dan kabupaten Jombang memiliki suatu kesenian yaitu Wayang Gandrung dan Wayang Topeng. Kedua kesenian tersebut dikenal masyarakat sebagai suatu kesenian yang dipercaya sebagai sarana ruwatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui bentuk Wayang Gandrung Kediri. 2) mengetahui bentuk Wayang Topeng Jombang. 3) mengetahui perbedaan Wayang Gandrung Kediri dan Wayang Topeng Jombang. 4) mengetahui persamaan Wayang Gandrung Kediri dan Wayang Topeng Jombang sebagai sarana ruwatan masyarakat.

Metode dari penelitian ini menggunakan kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk penelitian sebagai berikut yaitu survey pendahuluan, penyusunan rancangan penelitian, validasi instrument, pengumpulan data, analisis data dengan menggunakan metode penelitian Sejarah, dan terakhir penyusunan laporan.

Wayang gandrung merupakan suatu kesenian wayang yang berasal dari desa Pagung kecamatan Semen kabupaten Kediri yang menurut Sejarah ditemukan dari bongkahan kayu di sungai dan dibelah terdapat dua buah wayang laki dan perempuan. Wayang Topeng Jombang adalah suatu kesenian wayang yang berasal dari desa Jatiduwur kecamatan Kesamben kabupaten Jombang yang menurut Sejarah sudah turun temurun dari pemilik pertama yaitu Ki Purwo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Wayang Gandrung Kediri memiliki bentuk seperti wayang kayu 2) Wayang Topeng Jombang berbentuk seperti wayang wong tetapi memakai topeng 3) memiliki perbedaan dari bentuk dan penyajian dalam pementasan, wayang gandrung merupakan wayang berupa kayu yang digerakkan sedangkan Wayang Topeng Jombang merupakan wayang wong yang memakai topeng 4) persamaan dari Wayang Gandrung Kediri dan Wayang Topeng Jombang adalah sama-sama dipercayai masyarakat sebagai sarana media ruwatan masyarakat. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa Wayang Gandrung Kediri dan Wayang Topeng Jombang memiliki bentuk yang berbeda dan memiliki persamaan yaitu sebagai sarana ruwatan masyarakat.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini merupakan bagian dari penelitian guna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri dan beliau yang selalu memberikan dorongan serta motivasi kepada seluruh Mahasiswa;
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri;
3. Nara Setya Wiratama, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri;
4. Drs. Agus Budianto, M.Pd. selaku Dosen Wali Pendidikan Sejarah Tingkat 4 Universitas Nusantara PGRI Kediri;
5. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan Skripsi ini;

6. Drs. Heru Budiono, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2, yang telah memberikan waktu serta arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir;
7. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Harjito dan Ibu Suyati yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, mensupport, dan memberikan semangat dalam semua hal;
8. Bapak Ibu Dosen serta Karyawan Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang telah memberikan ilmu serta bantuan kepada penulis selama mengerjakan Skripsi ini;
9. Teman-teman peneliti yang selalu membantu, menemani, dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini;
10. Para alumni hati yang telah membantu maupun memberikan motivasi semangat dalam penyusunan skripsi ini;
11. WARUNG BRADER yang selalu menjadi tempat ternyaman, berfikir, dan mengutarakan semua pikiran dalam penyusunan skripsi ini;
12. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak yang sangat diharapkan.

Kediri, 11 Juli 2024

**MUHAMAD FAJRUL AL FAUZI**

NPM: 2014020009

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II : LANDASAN TEORI.....	6
A. Sejarah Perkembangan Wayang.....	6
B. Pengertian Ruwatan .....	10
C. Wayang Sebagai Sarana Ruwatan.....	15
BAB III : METODE PENELITIAN .....	19
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
B. Kehadiran Peneliti.....	20
C. Tahapan Penelitian .....	20
D. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	21
E. Sumber Data.....	22
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	23
G. Teknik Analisis Data .....	24
H. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	25
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27

B. Sejarah Wayang Gandrung Kediri dan Wayang Topeng Jombang .....	29
C. Bentuk Wayang Gandrung Kediri Dan Wayang Topeng Jombang .....	31
D. Perbedaan dan Persamaan Wayang Gandrung Kediri dengan Wayang Topeng Jombang .....	35
E. Wayang Gandrung Kediri Dan Wayang Topeng Jombang Sebagai Sarana Ruwatan Masyarakat .....	37
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
A. Simpulan .....	41
B. Implikasi.....	42
C. Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>47</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel

3.1 : Gantt Chart Penyusunan Skripsi .....	21
--	----

## DAFTAR GAMBAR

4.1 : Peta Desa Pagung .....	28
4.2 : Peta Desa Jatiduwur .....	28
4.3 : Bentuk Wayang Gandrung Kediri.....	31
4.4 : Dua Buah Wayang .....	32
4.5 : Salah Satu Bentuk Topeng Wayang Jombang .....	34
4.6 : Pementasan Wayang Topeng Jombang .....	34
4.7 : Tari Klono Wayang Topeng Jombang .....	34
4.8 : Gamelan Gong .....	35
4.9 : Gamelan Bonang.....	36
4.10 : Gamelan Kendang.....	36
4.11 : Wayang Gandrung .....	40
4.12 : Pembacaan Doa Akhir Pementasan Wayang Topeng Jombang .....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang mempunyai beribu pulau dan dari setiap pulau itu memiliki kekayaan akan keragaman budaya (Rohmah, Widiatmoko, dan Budiono n.d.) banyak sekali keragaman seni dan budaya . Kesenian itu tidak lepas dari kebudayaan masyarakat Indonesia. Kesenian mencerminkan suatu hasil dari budaya atau kepribadian masyarakat. Manusia dan kebudayaan adalah satu kesatuan, kehidupan disusun selaras bersama. masyarakat memiliki sosial-budaya yang terdapat manusia di dalamnya. Masyarakat mengadakan, menciptakan, menumbuhkan, dan mengembangkan kebudayaan. Tak ada manusia tanpa kebudayaan, dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa manusia; tak ada masyarakat tanpa kebudayaan, tak ada kebudayaan tanpa masyarakat (Kistanto 2017).

Kebudayaan lahir dari hasil pola pikir suatu manusia yang dijadikan satu menjadi hasil pemikiran masyarakat dan membentuk suatu kebiasaan yang disebut dengan kebudayaan (Widiatmoko et al. 2023). Dari kehidupan tersebut menghasilkan suatu kebiasaan tertentu. setiap tempat memiliki pembeda dari kepribadian masyarakat. Kebudayaan dari setiap tempat masyarakat dinamakan dengan kearifan lokal.

Kearifan lokal juga salah satu hal yang mendukung adanya kebudayaan, dan tercipta dari hasil pemikiran kehidupan masyarakat. berdasarkan Sibrani (2012:129) kearifan lokal merupakan milik manusia yang

bersumber dari nilai budayanya sendiri dengan mengungkapkan segenap akal budi, pikiran, hati, dan pengetahuannya untuk bertindak dan bersikap terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosialnya. Di Indonesia meninggalkan peninggalan yang memiliki nilai adi luhung (Afandi 2022)

Istilah kesenian menurut Arifninetrirosa (2005:6), kesenian termasuk dalam kebudayaan manusia secara keseluruhan karena merupakan representasi dari suatu peradaban yang berkembang sesuai dengan keinginan dan cit-cita yang berpedoman pada nilai-nilai yang berlaku, dan dilakukan melalui aktivitas berkesenian, memberi pemahaman Masyarakat tentang jenis keseniannya.

Kearifan lokal masyarakat memiliki suatu kebudayaan yang didalamnya adalah kesenian. Kesenian juga memiliki peran tertentu dalam masyarakat sebagai suatu hasil pemikiran dan jati diri suatu wilayah. Begitu pula dengan Indonesia yang akan menambah keberagaman budaya dan kesenian. sejumlah lapisan Masyarakat dalam berbagai konteks kesenian yang hidup berdampingan dalam suatu masa kini.

Soedarsono (1991:3) menjelaskan bahwa seni adalah ekspresi, kreasi dan kesenian yang bersifat dinamis. Perwujudan seni dapat berkembang sesuai dengan perkembangan dan perubahan sosial dari masyarakat penikmatnya tersebut. Di Masyarakat seni juga bisa dianggap salah satu sebagai hiburan atau ekspresi dari semua yang bernilai bisa dinikmati. Kesenian sebagai karya atau hasil simbolisasi manusia merupakan sesuatu yang misterius.

Namun demikian, secara universal jika berbicara masalah kesenian, orang akan langsung terimajinasi dengan istilah “indah” (Minarto,2008:78).

Dari kearifan lokal maka tercipta seni dan kebudayaan. Kabupaten Kediri dan Kabupaten Jombang merupakan kabupaten yang memiliki kearifan lokal dan memiliki kebudayaan. Kebudayaan mempengaruhi Tingkat pengetahuan manusia dan ide atau gagasan mereka. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan hanyalah abstrak (Gonar, Budiono, &Widiatmoko ,2021). Kebudayaan dapat diabadikan dalam upacara adat, hiburan, baju adat, tarian maupun pertunjukan.

Di Kabupaten Kediri terdapat banyak kesenian yang masih dilestarikan oleh masyarakat diantaranya *jaranan jowo, wayang krucil, tiban, jemblung dan wayang gandrung*. dan di Kabupaten Jombang terdapat *jaranan kepang dor, remo bolet jombangan, besutan, dan wayang topeng jatiduwur*. Wayang topeng adalah pertunjukan topeng yang diatur oleh dalang dan ditampilkan olehpenari yang mengenakan topeng (Yanuartuti 2015). Wayang Topeng Jombang sangat dikenal di kalangan masyarakat di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Kesenian wayang topeng ini dipercaya sebagai kesenian sakral yang hanya dipentaskan jika ada orang atau Masyarakat akan melakukan ruwat ataupun yang memiliki suatu nadzar.

Pada Kabupaten Kediri terdapat kesenian wayang mbah gandrung atau disebut wayang gandrung. Kesenian wayang ini sangat eksis di Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dan sangat lestari di daerah

tersebut. Seni Wayang Mbah Gandrung dapat dipertunjukan kepada masyarakat Pagung dengan adanya interkasi antar masyarakat luar maupun dalam baik individu dan kelompok dalam hal ini wayang Mbah Gandrung mendapat pengakuan dari masyarakat luas. Hal ini dapat terjadi karena perkembangan dan persebaran informasi mengenai tradisi/ritual seni wayang Mbah Gandrung serta asal usul dari berbagai sumber (Anam,2022).

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang berada di atas memuculkan suatu rumusan masalah dalam penulisan skripsi berikut, yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk Wayang Gandrung Kediri?
2. Bagaimanakah bentuk Wayang Topeng Jombang?
3. Apa perbedaan dari wayang gandrung di Kediri dengan Wayang Topeng di Jombang?
4. Apa persamaan dari Wayang Gandrung di Kediri dengan Wayang Topeng di Jombang sebagai sarana ruwatan di masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Mengetahui bentuk Wayang Gandrung Kediri
2. Mengetahui bentuk Wayang Topeng Jombang
3. Mengetahui perbedaan dari wayang gandrung di Kediri dengan Wayang Topeng di Jombang
4. Mengetahui persamaan dari Wayang Gandrung di Kediri dengan Wayang Topeng di Jombang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian studi komparatif tentang Wayang Gandrung dan Wayang Topeng diharapkan berguna untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti penelitian tersebut berguna untuk menjaga dan melestarikan kesenian wayang gandrung dan wayang topeng sebagai sarana ruwatan agar tetap Lestari dan dikenali banyak orang;
2. Bagi mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri berguna sebagai wawasan dan rujukan suatu sumber informasi tentang kesenian wayang gandrung dan wayang topeng sebagai sarana ruwatan masyarakat;
3. Bagi dinas kebudayaan, pariwisata dapat sebagai sebuah dokumen pendukung tentang kebudayaan dan kesenian wayang gandrung dan wayang topeng;
4. Bagi masyarakat dapat digunakan sebagai sarana informasi tentang pemahaman kesenian wayang gandrung dan wayang topeng sebagai sarana ruwatan di masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2007. Metodologi Penelitian Sejarah. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Afandi, Z. (2022). Studi Tentang Candi Ngetos Di Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Kajian Ikonografi. *Efektor*, 9(1), 66–75. <https://doi.org/10.29407/e.v9i1.17516>
- Afandi, Zainal. 2023. “Studi Tentang Kepercayaan Sapta Darma Di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.” 1–14.
- Anam, M. S. K. (2022). Analisis Aspek Mistis Ddalam Seni Wayang Mbah Gandrung di Kediri Jawa Timur Tahun 1995-2005. *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 12(1), 1.
- Anggoro, B. (2018). “Wayang dan Seni Pertunjukan” Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.30829/j.v2i2.1679>
- Arifninetrirosa, “Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional”, *jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara*, 2005, h. 6.
- Budianto, Agus, Nara Setya Wiratama, Zainal Afandi, Sigit Widiatmoko, Heru Budiono, Yatmin Yatmin, Gusti Garnis Sasmita, Ivrađa Setiya Budi, dan Muhamad Fajrul Al Fauzi. 2023. “Pendampingan Penulisan Historiografi Situs Candi Surowono Sebagai Pengembangan Pengajaran Sejarah Lokal Mgmp Sma/Ma Kota Kediri.” *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):86–95. doi: 10.33474/penadimas.v1i2.19428.
- Gonar, F. R., Budiono, H., & Widiatmoko, S., (2021). Makna Ritual “Saung Ta’a” dalam upacara adat kematian pada Masyarakat desa Bae Ngancung kecamatan rana mese kabupaten manggarai timur tahun 2021. *SEMDIKJAR* 4,107-117. <https://proceeding.unpKediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1509>
- Kistanto, N. H. (2017). Tentang Konsep Kebudayaan. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.14710/sabda.v10i2.13248>
- Kistanto, N. H. (2017). Tentang Konsep Kebudayaan. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.14710/sabda.v10i2.13248>

- Lopiga El Roy Sitepu. (2016). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta, 1–109.
- Moleong, Lexy J. 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas Ragil, Tradisi Ruwatan, Yogyakarta, NARASI, 2008, hal 27
- Pamungkas Ragil, Tradisi Ruwatan, Yogyakarta, NARASI, 2008, hal 57
- Pamungkas Ragil, Tradisi Ruwatan, Yogyakarta, NARASI, 2008, hal 91.
- Pandam Guritno, Wayang, Kebudayaan Indonesia dan Pancasila, UI Press, Jakarta. 1988. Hal. 11-15
- Putra, K. K., H. Budiono, dan ... 2022. “Pelestarian Industri Kerajinan Gamelan Mustika Laras Di Desa Jatirejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk.” ... dan Pembelajaran) 699–708.
- Rohmah, A. N., Widiatmoko, S., & Budiono, H. (n.d.). Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Sejarah Goa Selomangleng Kediri Pada Masyarakat Setempat. In Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran), (Vol. 6), 344–352.
- Rugistha Wisnu Hermawan. (2017). Pertunjukan Wayang Kulit Lakon Murwakalasajian Suyanto Dalam Rangka Ruwatan Gebyak Dalang (Kajian Struktur Dramatik Dan Fungsi). Skripsi S1 Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta, 31.
- Setiawan, E. (2018). Tradisi Ruwatan Murwakala Anak Tunggal Dalam Tinjauan Sosiokultural Masyarakat Jawa. *Asketik*, 2(2), 129–138. <https://doi.org/10.30762/ask.v2i2.846>
- Widiatmoko, Sigit, Heru Budiono, Nara Setya Wiratama, dan Gusti Garnis Sasmita. 2023. “K Kajian Deskripsi Semiotika Pada Pakaian Khas Kediri.” *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 8(1):81–97. doi: 10.29407/pn.v8i1.18861.
- Widodo, T. W. (2021). Hubungan Pertunjukan Wayang Ruwatan terhadap Pemahaman Pendidikan Seni Budaya pada Anak. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 35–42.

Yanti, F. (2013). Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks. *Analisis*, XIII(1), 201–220.

Yanuartuti, S. (2015). Revitalisasi Pertunjukan Wayang Topeng Jati Duwur Jombang Lakon Patah Kuda Narawangsa. *Jurnal Seni Tari*, 514.